



**Muhamad Muchtar**  
*Presiden Komisaris / President Commissioner*

Pemegang saham dan para pemangku kepentingan yang kami hormati,

Tahun 2020 merupakan tahun penuh tantangan dengan kondisi perekonomian yang berkontraksi sebagai dampak pandemi COVID-19. Dewan Komisaris memberikan apresiasi yang setinggi-tingginya kepada Direksi yang telah menjalankan tugasnya dengan baik, sehingga Bank mampu bertahan dan membukukan kinerja yang positif di tahun 2020.

## Kondisi Perekonomian dan Industri Perbankan

Tahun 2020, kondisi ekonomi dunia dihadapkan pada tantangan yang sulit dan tidak mudah dengan masih adanya perselisihan perdagangan yang berkepanjangan antara AS dan Tiongkok, dan munculnya pandemi Covid-19 sejak akhir tahun 2019 di Tiongkok. Pandemi virus ini telah menyebar hampir ke seluruh dunia termasuk Indonesia pada awal tahun 2020 dan memberikan dampak yang luar biasa kepada dinamika perekonomian global dan Indonesia.

Covid-19 memberikan tekanan kuat pada pertumbuhan perekonomian Indonesia, terutama pada semester I 2020 ditengarai oleh pelemahan ekonomi dunia dan dampak penurunan mobilitas sejalan dengan penerapan kebijakan Pemerintah atas Pembatasan Sosial Berkala Besar (PSBB) untuk memitigasi penyebaran Covid-19. Pertumbuhan ekonomi Indonesia melambat menjadi 2,9% (yoy) pada triwulan I 2020 dan berkontraksi -5,3% (yoy) pada triwulan II 2020.

Perekonomian Indonesia secara bertahap menuju pemulihan pada semester II 2020 sejalan dengan sinergi kebijakan yang diambil oleh Pemerintah, Bank Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan, dan otoritas terkait untuk mendorong pemulihan ekonomi dengan tetap menjaga stabilitas perekonomian.

Dari sisi perbankan, ketahanan sistem keuangan tetap terjaga, meskipun risiko dari berlanjutnya dampak Covid-19 terhadap stabilitas sistem keuangan terus dicermati. Ketahanan sistem keuangan yang terjaga antara lain ditandai oleh Rasio kecukupan modal (*Capital Adequacy Ratio/CAR*) perbankan pada Desember 2020 tetap tinggi sebesar 23,81%, dan rasio kredit bermasalah (*Non-Performing Loan/NPL*) tetap rendah, yakni 3,06% (bruto) dan 0,98% (neto). Di tengah kondisi likuiditas yang longgar dan pertumbuhan DPK yang tinggi sebesar 11,11% (yoy), perbaikan fungsi intermediasi dari sektor keuangan belum kuat, tercermin dari kontraksi kredit pada Desember 2020 sebesar 2,41% (yoy).

Respected shareholders and stakeholders,

2020 was a challenging year as the economy contracted as an after effect of the Covid-19 pandemic. The Board of Commissioners fully appreciates the Board of Directors for carrying out their duties, which contributes to the Bank's continuity and also booked positive result in FY2020.

## Economic and Banking Industry Condition

In 2020, the global economic condition faced a tough and difficult challenge due to prolonged trade dispute between US and China, and the emergence of the Covid-19 pandemic since the end of 2019 in China. This pandemic has spread to almost all over the world, including Indonesia, at the beginning of 2020 and brought great impact to the dynamics of the global and Indonesia's economy.

Covid-19 put a strong pressure on Indonesia's economic growth, especially in the first semester of 2020, indicated by weakened global economy and reduced mobility in line with the implementation of Government policy on Large Scale Social Restriction (*Pembatasan Sosial Berskala Besar/PSBB*) to mitigate the spread of Covid-19. Indonesia's economic growth slowed to 2.9% (yoy) in Q1 of 2020 and contracted by -5.3% (yoy) in the Q2 of 2020.

Indonesia's economy gradually starts to recover in the second semester of 2020, in line with synergy of policies taken by the Government, Bank Indonesia, Financial Services Authority, and related authorities to encourage economic recovery while still maintaining the economic stability.

On the banking side, the resilience of the financial system was still maintained, although risks from the continued impact of Covid-19 to the financial system stability should be closely monitored. The maintained financial system resilience was indicated by, among others, the Capital Adequacy Ratio (CAR) of banking industry in December 2020 remained high at 23.81%, and the Non-Performing Loan (NPL) ratio remained low at 3.06% (gross) and 0.98% (net). Amid loose liquidity condition and high TPF growth of 11.11% (yoy), the improvement of intermediary function of the financial sector was not strong yet, as reflected in the contraction of loan in December 2020 by 2.41% (yoy).

## Penilaian atas Kinerja Direksi

Ditengah-tengah situasi perekonomian yang terdampak oleh pandemi dan dengan melihat tantangan yang dihadapi, Kami menilai Direksi telah berusaha untuk beradaptasi dalam mengelola operasional perbankan untuk meminimalkan dampak penurunan aktivitas ekonomi terhadap keberlangsungan dan laba usaha Bank, dimana PT Bank Mizuho Indonesia ("BMI") telah berhasil untuk tetap mencatatkan laba di tahun 2020.

Pada tahun 2020 BMI telah berhasil membukukan laba bersih sebesar Rp369 miliar, lebih rendah dari pencapaian di tahun 2019 sebesar Rp815 miliar, terutama disebabkan oleh peningkatan biaya provisi yang dibentuk untuk mengantisipasi penurunan kualitas aset debitor dan penerapan standar akuntansi baru PSAK 71.

Peranan intermediasi Bank diukur dari pertumbuhan kredit. Kinerja intermediasi Bank di tahun 2020 menunjukkan pencapaian yang cukup baik, meskipun secara *point to point*, pertumbuhan kredit menurun jika dibandingkan dengan tahun 2019, yaitu sebesar -4,51%, sedangkan pertumbuhan dana pihak ketiga mengalami peningkatan dibandingkan dengan posisi tahun 2019 yaitu sebesar 4,81% sejalan dengan upaya menjaga likuiditas Bank dengan meningkatkan sumber dana dari pihak-pihak ketiga.

Bank senantiasa menerapkan dan mempertahankan strategi yang berfokus pada kualitas aset dengan lebih selektif dalam pemberian kredit dan juga memitigasi kemungkinan meningkatnya NPL (Non-Performing Loan) dan LAR (Loan at Risk). Dikarenakan situasi pandemi Covid-19, Bank juga selalu memantau ketat kinerja keuangan nasabah dalam bentuk penilaian peringkat kredit internal terkini (penurunan atau peningkatan peringkat kredit internal). Pada Kuartal IV 2020, LAR sebesar Rp2,496 miliar atau mencapai 5,79%, masih jauh di bawah rata-rata LAR industri perbankan sebesar 23%-24%. Pengawasan secara berkesinambungan telah diterapkan oleh Bank terhadap kredit berkualitas rendah, antara lain:

- Penilaian triwulanan atas peringkat BI dengan mempertimbangkan tiga pilar.
- Pemantauan dan pengumpulan laporan keuangan terkini nasabah untuk mendukung penilaian peringkat BI.
- Menilai dan mengukur kualitas kredit nasabah sebagai parameter dalam model Peringkat Kredit Internal Nasabah atas factor/variabel Risiko Kredit Inheren yang dilakukan secara triwulanan dan/atau ketika dianggap perlu sebagai bagian dari Penilaian Profil Risiko.

## Assessment of the Performance of the Board of Directors

In the midst of an economic condition affected by the pandemic and by looking at the challenges faced, the Board of Commissioners assessed that the Board of Directors has tried to adapt in managing the Bank's operations in order to minimize the impact of decreasing economic activity towards the sustainability and the profit of the Bank, where PT Bank Mizuho Indonesia still managed to record profits in the year 2020.

In 2020, BMI has successfully booked a net profit of IDR369 billion, lower than the achievement in 2019 of IDR815 billion, mainly affected by the increase in the cost of provision to anticipate the decline in debtors' asset quality and the implementation of new accounting standard i.e. PSAK 71.

A bank's intermediary function is measured by credit growth. The Bank's intermediary performance in 2020 showed a relatively good achievement, although on a point to point basis, the credit growth decreased by -4.51% when compared to 2019, meanwhile the growth of third party funds experienced an increase by 4.81% compared to the 2019 position, in line with the Bank's effort to maintain liquidity by increasing the source of funds from third parties.

Bank continue to apply and maintains the strategy whereby to focus on assets quality by more selective in loan disbursement and also to mitigate the possibility of increasing NPL (Non-Performing Loan) and LAR (Loan at Risk). Due to the pandemic Covid-19 situation, the Bank has also closely monitored the customer's financial performances in the form of up to date internal credit rating assessment (deterioration or improvement of internal credit rating). As per Q4 of 2020, LAR was IDR2.496 billion or 5.79%, still far below compared to the average of banking industry LAR that stood at 23%-24%. Continuous monitoring has been applied toward low quality credit by the Bank, among others through:

- Quarterly assessment of BI Rating with considering three pillars.
- Monitoring and collecting update customer's financial statement to support BI rating assessment.
- Assessing and measuring the customer's credit quality as a parameter in Customers Internal Credit Rating model on Credit Risk Inherent factor/variable which conducted in quarterly basis or/and when deemed necessary as part of Risk Profile Assessment.

Pada sisi permodalan, BMI menunjukkan tingkat permodalan yang kuat dengan Rasio KPMM (CAR) pada akhir Desember 2020 adalah sebesar 31,02%, dan angka ini masih jauh di atas ketentuan yang ditetapkan OJK. Rasio *Loan to Deposit (LDR)* sebesar 167,11% lebih rendah dari tahun 2019 sebesar 184,90%, sejalan dengan penyaluran kredit yang diberikan. Pencapaian Rasio Kredit Bermasalah (NPL) bersih masih pada tingkat rendah yaitu 0,35%.

## **Pengawasan terhadap Implementasi Strategi dan Kebijakan Bank**

Dewan Komisaris secara berkelanjutan melakukan pengawasan dan evaluasi terhadap pelaksanaan langkah strategis dan kebijakan Bank sebagai bagian dari pelaksanaan dan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris untuk melakukan pengawasan pengelolaan Bank, sesuai dengan Anggaran Dasar Bank.

Dewan Komisaris secara konsisten memantau dan mengevaluasi atas pelaksanaan pencapaian target Rencana Bisnis Bank (RBB), antara lain seperti penyaluran kredit, perbaikan kualitas aset, penghimpunan dana pihak ketiga, produktivitas dan efisiensi.

Dalam rangka mengoptimalkan fungsi pengawasan, Dewan Komisaris juga melakukan pertemuan rutin bersama Direksi untuk memberikan masukan dan arahan terkait pencapaian target operasional dan finansial.

Dewan Komisaris juga secara berkala melakukan pengawasan dan evaluasi atas tata kelola perusahaan, pengembangan sumber daya manusia, penerapan teknologi, strategi perkreditan berbasis prinsip kehati-hatian, implementasi manajemen risiko dan sistem pengendalian internal.

## **Pandangan atas Prospek Usaha Bank**

Secara garis besar, Dewan Komisaris menilai bahwa prospek usaha Bank yang telah disusun Direksi sebagaimana yang tertuang dalam Rencana Bisnis Bank telah disusun dengan baik, dimana proses penyusunan prospek usaha Bank telah diselaraskan dengan visi dan misi Bank, serta telah mempertimbangkan dan mengantisipasi faktor eksternal seperti dampak berkelanjutan karena pandemi Covid-19 terhadap kondisi makro ekonomi global dan nasional, serta asumsi-asumsi penting yang diperkirakan dapat mempengaruhi kinerja Bank di masa mendatang.

## **Pandangan atas Penerapan Tata Kelola Bank**

Bank menerapkan prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik atau *Good Corporate Governance (GCG)* untuk menjaga transparansi

In terms of capital, BMI shows a strong capital level with a CAR Ratio at the end of December 2020 of 31.02%, and this number is way above the provisions stipulated by OJK. The Loan to Deposit Ratio (LDR) is 167.11%, lower compared to that in 2019 of 184.90%, in line with the realization of loans extended. The achievement of net Non-Performing Loan (NPL) was still at a low level of 0.35%.

## ***Oversight on the Bank's Strategic and Policy Implementation***

The Board of Commissioners continuously monitors and evaluates the implementation of the Bank's strategic steps and policies as a part of the implementation of the duties and responsibilities of the Board of Commissioners to supervise the management of the Bank, in accordance with the Bank's Article of Association.

The Board of Commissioners consistently monitors and evaluates the implementation of the Bank's Business Plan (RBB) achievement targets, among others lending, improvement of assets quality, collection of third party funds, productivity, and efficiency.

In an effort to optimize its supervisory function, the Board of Commissioners also holds regular meetings with the Board of Directors to provide inputs and directions related to the achievement of operational and financial targets.

The Board of Commissioners also regularly monitors and evaluates the corporate governance, human resources development, the application of technology, credit strategy based on prudential principles, implementation of risk management and internal control system.

## ***Views on Bank's Business Prospects***

Overall, the Board of Commissioners judge that the Bank's business prospects that have been outlined by the Board of Directors as stated in the Bank's Business Plan have been well-composed, where the drafting process of the Bank's business prospects has been aligned with the Bank's vision and mission, and has considered and anticipated external factors such as continued impacts of the Covid-19 pandemic towards the global and national macroeconomic conditions, as well as important assumptions that are expected to influence the Bank's future performance.

## ***Views on the Implementation of Good Corporate Governance***

The Bank implements the principles of Good Corporate Governance (GCG) to maintain the transparency and accountability of company



dan akuntabilitas pengelolaan perusahaan kepada seluruh pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya dengan menjalankan kegiatan usaha secara berintegritas, mengutamakan prinsip transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi, dan kewajaran.

Di tengah pandemi Covid-19, Dewan Komisaris menilai penerapan GCG sudah berjalan dengan baik di tahun 2020 sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Pada tahun 2020, Bank melakukan penilaian sendiri (*self-assessment*) atas penerapan Tata Kelola. Dalam melakukan penilaian, Bank mengelompokkan penilaian ke dalam 3 (tiga) aspek *governance*, yaitu *governance structure*, *governance process* dan *governance outcome*. Berdasarkan penilaian yang dilakukan terhadap kriteria/indikator berdasarkan ketentuan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK), Bank menyimpulkan faktor positif dan negatif dari masing-masing aspek tata kelola. Untuk periode Desember 2020, peringkat Tata Kelola Bank adalah 2 (dua) atau setara dengan peringkat “Baik”.

## Penerapan Keuangan Berkelanjutan

Upaya pembangunan berkelanjutan semakin penting, termasuk di bidang-bidang seperti menangani perubahan iklim, menghormati hak asasi manusia, dan beradaptasi dengan masyarakat dengan penurunan angka kelahiran dan populasi yang menua. Dengan kata lain, perusahaan diharapkan melakukan upaya untuk meningkatkan dampak positif dari kegiatan bisnis mereka dan mengurangi dampak negatif.

Penerapan Keuangan berkelanjutan adalah sebagai tindak lanjut dari Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 51/POJK.03/2017 tanggal 27 Juli 2017 tentang implementasi keuangan berkelanjutan untuk lembaga jasa keuangan, emiten dan perusahaan publik. Penerapan keuangan berkelanjutan juga bertujuan untuk meningkatkan nilai perusahaan melalui pertumbuhan Bank yang berkelanjutan dan stabil. Hal ini pada gilirannya akan berkontribusi pada pembangunan berkelanjutan dan kemakmuran ekonomi, industri, dan masyarakat baik di Indonesia maupun di seluruh dunia.

Penerapan Keuangan berkelanjutan juga sejalan dengan program Keberlanjutan Mizuho yang didefinisikan sebagai “mencapai pertumbuhan yang berkelanjutan dan stabil untuk Mizuho, dan melalui pertumbuhan ini, berkontribusi pada pembangunan berkelanjutan dan kemakmuran ekonomi, industri, dan masyarakat di seluruh dunia”.

management to all shareholders and stakeholders by carrying out business activities with integrity, prioritizing the principles of transparency, accountability, responsibility, independence, and fairness.

In the midst of the Covid-19 pandemic, the Board of Commissioners considers that the implementation of GCG had gone well in 2020, in accordance with the prevailing laws and regulations.

In 2020, the Bank conducted self-assessment on the implementation of Governance. In the assessment, Bank categorized the scoring into 3 (three) governance aspects, namely governance structure, governance process, and governance outcome. Based on the assessment conducted on the criteria/indicators based on the provisions of Financial Services Authority Regulation (POJK), the Bank concluded the positive and negative factors from each aspect of governance. For the period of December 2020, the rating of the Bank's Governance is 2 (two) or equivalent to the rating “Good”.

## The Application of Sustainable Finance

Sustainable development efforts are gaining increasing importance, including in areas such as responding to climate change, respecting human rights, and adapting to a society with declining birthrate and aging population. In light of this, companies are expected to make efforts to increase positive impacts of their business activities and decrease or avoid negative impacts.

The application of sustainable finance is as an implementation of FSA regulation No. 51/POJK.03/2017 dated July 27, 2017 on the implementation of sustainable finance for financial service institution, issuers and public companies. The application of sustainable finance is also aimed to improve corporate value through the sustainable and steady growth of the Bank. This in turn will contribute to the sustainable development and prosperity of the economy, industry, and society both in Indonesia and around the world.

The implementation of Sustainable Finance is also in line Mizuho's Sustainability program which is defined as “achieving sustainable and stable growth for Mizuho, and through this growth, contributing to the sustainable development and prosperity of the economy, industry, and society around the world”.

Tahun 2020 merupakan tahun yang sangat sulit untuk semua negara di seluruh dunia termasuk Indonesia. PT. Bank Mizuho Indonesia telah melakukan usaha-usaha untuk melaksanakan komitmen dalam menerapkan Aksi Keuangan Berkelanjutan. Selama tahun 2020, Bank telah berusaha untuk melaksanakan komitmen dalam menerapkan Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB). Pencapaian program kerja dari RAKB untuk tahun 2020 adalah antara lain peningkatan pengetahuan pegawai mengenai manajemen risiko terkait dengan Aksi Keuangan Berkelanjutan, penghimpunan dan penyaluran dana ke sektor-sektor terkait. Disamping itu, Implementasi keuangan berkelanjutan juga dilakukan melalui program Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (*Corporate Social and Environmental Responsibility/ CSER Program*), dan Program Literasi Keuangan/*Financial Literacy Program*.

### **Frekuensi dan Cara Pemberian Nasihat kepada Direksi**

Dalam menjalankan dan mengoptimalkan fungsi pengawasan atas pengelolaan Bank oleh Direksi, Dewan Komisaris dapat memberikan saran dan nasihat kepada Direksi melalui pelaksanaan rapat secara berkala dengan dengan Direksi.

Dalam memberikan saran dan nasihat, Dewan Komisaris juga mempertimbangkan masukan dari komite-komite yang berada di bawah Dewan Komisaris.

Sepanjang tahun 2020, Dewan Komisaris telah menyelenggarakan rapat dengan Direksi sebanyak 4 (empat) kali.

### **Penilaian Kinerja Komite di bawah Dewan Komisaris**

Dalam menjalankan fungsi, tugas dan tanggung jawabnya, Dewan Komisaris dibantu oleh komite di bawah Dewan Komisaris, yaitu Komite Audit, Komite Pemantauan Risiko, Komite Tata Kelola Terintegrasi, dan Komite Nominasi dan Remunerasi dalam memberikan arahan dan mengawasi proses bisnis yang dijalankan oleh Direksi.

Di sepanjang tahun 2020, Dewan Komisaris menilai bahwa seluruh komite-komite tersebut telah bekerja secara efektif dan memberikan kontribusi serta rekomendasi bagi pertumbuhan Bank yang berkelanjutan.

2020 was a really tough year for all countries around the world, including Indonesia. PT Bank Mizuho Indonesia has made efforts to fulfill its commitments in implementing Sustainable Financial Action. During 2020, the Bank has sought to carry out its commitments in implementing Sustainable Financial Action Plan (RAKB). Achievement of the work program of the RAKB for 2020 includes increasing employee knowledge about Sustainable Financial Action, raising and channeling funds to related sectors. In addition, the implementation of sustainable finance is also carried out through the Corporate Social and Environmental Responsibility/ CSER Program, and Financial Literacy Program.

### **Frequency and Steps to Provide Advice to the Board of Directors**

In carrying out and optimizing the supervisory function on the management of the Bank by the Board of Directors, the Board of Commissioners could provide suggestions and advice to the Board of Directors through regular meetings with the Board of Directors.

In providing suggestions and advice, the Board of Commissioners also considers input from committees under the Board of Commissioners.

Throughout 2020, the Board of Commissioners held 4 (four) times meetings with the Board of Directors.

### **Performance Assessment of Committees under the Board of Commissioners**

In carrying out its function, duties and responsibilities, the Board of Commissioners is assisted by committees under the Board of Commissioners, namely the Audit Committee, Risk Monitoring Committee, Integrated Governance Committee, and Nomination and Remuneration Committee in providing direction and monitoring business processes carried out by the Board of Directors.

Throughout 2020, the Board of Commissioners considered that all of these committees had worked effectively and provided contributions as well as recommendations for sustainable growth of the Bank.

## Perubahan Komposisi Dewan Komisaris

Pada bulan Juli 2020, Bank telah menyelenggarakan RUPS Luar Biasa yang menyetujui pengunduran diri Katsutoshi Toba sebagai anggota Dewan Komisaris Bank.

Pada bulan Oktober 2020, Bank telah menyelenggarakan RUPS Luar Biasa yang menyetujui pengangkatan Seiji Tate sebagai anggota Dewan Komisaris Bank dan menyetujui pengunduran diri Kohei Matsuoka sebagai anggota Dewan Komisaris Bank.

## Changes in the Composition of the Board of Commissioners

In July 2020, the Bank held an Extraordinary GMS which approved the resignation of Katsutoshi Toba as member of Board of Commissioner of the Bank.

In October 2020, the Bank held an Extraordinary GMS which approved the appointment of Seiji Tate as member of Board of Commissioner of the Bank and approved the resignation of Kohei Matsuoka as a member of Board of Commissioners.

### Per 31 Desember 2020, komposisi Dewan Komisaris adalah sebagai berikut:

As per December 31, 2020, the composition of the Board of Commissioners is as follows:

Presiden Komisaris / Independen ( <i>President Commissioner / Independent</i> )	: Muhamad Muchtar
Komisaris ( <i>Commissioner</i> )	: Rudi Ruhadi Subagio
Komisaris ( <i>Commissioner</i> )	: Seiji Tate

## Apresiasi

Hasil usaha tahun 2020 tersebut merupakan kinerja tim Dewan Direksi dengan seluruh karyawan BMI. Dewan Direksi senantiasa mengaplikasikan Prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik dengan berpedoman pada ketentuan-ketentuan Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Segenap lapisan Manajemen Bank senantiasa melaksanakan Prinsip Kehati-hatian dalam setiap aspek kegiatan usaha, dengan mendasarkan pada kebijakan Perusahaan serta sistem dan prosedur-prosedur yang berlaku. Segenap lapisan Manajemen Bank senantiasa berusaha untuk melaksanakan Pengendalian Internal dengan sebaik-baiknya sehingga senantiasa mentaati peraturan-peraturan yang berlaku.

Atas keseluruhan kinerja Bank pada tahun 2020, sudah pada tempatnya saya atas nama segenap anggota Dewan Komisaris PT Bank Mizuho Indonesia menyampaikan penghargaan setinggi-tingginya kepada segenap lapisan Manajemen Bank dan seluruh karyawan Bank. Saya juga ingin memberi dorongan bagi Bank untuk mencapai kinerja yang lebih baik lagi ke depannya.

## Appreciation

The results achieved in the year 2020 were due to the performance the Board of Directors team together with all of BMI employees. The Board of Directors always applies Good Corporate Governance Principles by referring to regulations of Bank Indonesia and that of the Financial Services Authority (OJK).

All levels of the Bank's Management consistently implement Prudence Principles in every aspect of the company's business activities, which based on the Company's Policy, as well as existing system and prevailing procedures. All levels of the Bank's Management continually attempt to implement Internal Control as best as they could in order to continually comply with the existing regulations.

For the overall Bank's performance in the year 2020, on behalf of every member of the Board of Commissioners of PT Bank Mizuho Indonesia, I would like to express my highest appreciation and sincere gratitude to all levels of the Bank's Management and employees of PT Bank Mizuho Indonesia. I would also like to encourage the Bank to attain better performance in the future.

Dewan Komisaris ingin mengajak seluruh karyawan Bank di bawah pimpinan Dewan Direksi untuk bersama-sama meningkatkan komitmennya bagi kemajuan dan kejayaan PT Bank Mizuho Indonesia dalam menghadapi tantangan-tantangan yang semakin berat pada tahun-tahun mendatang.

Perkenankanlah pula saya atas nama seluruh anggota Dewan Komisaris menyampaikan terima kasih setulus-tulusnya kepada seluruh pemangku kepentingan, masyarakat umum, para nasabah, para pemegang saham dan pihak pengawas atas kepercayaan yang diberikan kepada Bank.

The Board of Commissioners invites all Bank employees, under the leadership of the Board of Directors, to strengthen their commitment to the advancement and prosperity of PT Bank Mizuho Indonesia in facing bigger challenges in the years to come.

Allow me, on behalf of all members of the Board of Commissioners, to extend my sincere gratitude to the stakeholders, public, clients, shareholders, and supervising party for the trust given to the Bank.

Jakarta, Mei / May 2021



**Muhamad Muchtar**

Presiden Komisaris / President Commissioner